

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
DI SMK N 2 DEPOK**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Arif Widiyanto

11501247010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Jurnal Skripsi yang berjudul **“PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI ERPRESTASI SISWA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) DI SMK N 2 DEPOK”** yang disusun oleh **Arif Widiyanto**, NIM **11501247010** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing,

K Ima Ismara, M.Pd, M.Kes

NIP. 19610911 199001 1 001

Pengaruh *Self-efficacy* dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK N 2 Depok

Arif Widiyanto¹, Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes²

^{1,2} Progam Studi Pendidikan Teknik Elektro

¹ariph_holicc@yahoo.com

Abstract

This research using ex-post facto method. The objectives of this research to find the influence of self-efficacy and achievement motivation toward learning independence achievers subjects occupational health and safety in SMK N 2 Depok. The population of this research are student of department of XI industrial automation engineering at SMK N 2 Depok which number of population are 30 students. This research uses the instrument in the form of a questionnaire. The results showed that: (1) there is a positive influence of self-efficacy towards learning independence subjects occupational health and safety in SMK N 2 Depok of 39% as seen from the value of $t_{count} = 4,230$ greater than $t_{table} = 1,701$, at 5% significance, (2) there is a positive influence of achievement motivation towards learning independence subjects occupational health and safety in SMK N 2 Depok of 25.9% as seen from the value of $t_{count} = 3,127$ greater than $t_{table} = 1,701$, at 5% significance, and (3) there is a positive influence self-efficacy and achievement motivation together towards learning independence subjects occupational health and safety in SMK N 2 Depok of 40.2% as seen from the value of $F_{count} = 9,068$ greater than $F_{table} = 2.93$) at 5% significance.

Keywords: achievement motivation, learning independence, occupational health and safety, self-efficacy.

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK N 2 Depok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif *Self-efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK N 2 Depok sebesar 39% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 4,230$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,701$, pada signifikansi 5%, (2) Terdapat pengaruh yang positif Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK N 2 Depok sebesar 25,9% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 3,127$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,701$, pada signifikansi 5%, dan (3) Terdapat pengaruh yang positif *Self-efficacy* dan Motivasi Berprestasi secara bersama Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK N 2 Depok sebesar 40,2% yang dilihat dari nilai $F_{hitung} = 9,068$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,93$ pada signifikansi 5%.

Kata kunci : kemandirian belajar, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), motivasi berprestasi, self-efficacy.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan diberbagai sektor termasuk di dalamnya sektor pendidikan. Perlunya lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu yang akan mengelola pembangunan yang terus menerus berkembang seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berusaha menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. SMK mempunyai misi menciptakan tenaga kerja terampil sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Salah satu tujuan SMK adalah menyiapkan peserta didik agar

menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipelajarinya. Menurut Depdiknas [1] disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan SMK salah satunya adalah menguasai kompetensi program keahlian tertentu untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.

Lulusan SMK sebaiknya memahami beberapa tipe pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan mendasar manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dikarenakan sangat penting bagi dirinya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK N 2 Depok pada bulan Mei 2012 saat dilaksanakannya praktek mekanika dasar didapatkan beberapa siswa tidak menggunakan kaca mata saat menggerinda pada mesin gerindra hal ini ditakutkan percikan api mengenai mata, sarung tangan saat menggunakan peralatan mekanik seperti mesin bor pcb, tidak menggunakan pakaian praktek. Sebagian besar kecelakaan saat melaksanakan praktek diakibatkan kelalaian siswa karena tidak konsentrasinya siswa saat bekerja. Kecelakaan tersebut pada intinya terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa akan K3. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagaimana cara melindungi diri seseorang dan menghindari dari kecelakaan kerja serta merupakan suatu alat yang dapat melindungi pekerja, alat kerja dari bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

Secara umum keselamatan kerja dapat dikatakan sebagai ilmu dan penerapannya yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan kerja serta cara melakukan pekerjaan guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan aset perusahaan agar terhindar dari kecelakaan dan kerugian lainnya. Keselamatan kerja juga meliputi penyediaan APD, perawatan mesin dan pengaturan jam kerja yang manusiawi. Menurut [2] menyatakan bahwa menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, konsisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan, penyakit akibat kerja, serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Pentingnya mata pelajaran keselamatan kerja di SMK sangat besar manfaatnya dirasakan apabila setelah siswa lulus nantinya diterima di perusahaan yang mengedepankan manajemen K3. Inilah salah satu indikasi bahwa siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar, *self-efficacy* dan motivasi berprestasi mata pelajaran K3. Realita pendidikan di negeri ini bahwa dalam proses belajar mengajar tampaknya perlu merekonstruksi internal peserta didik. Siswa dituntut tidak hanya untuk mempunyai keterampilan teknis tetapi juga mempunyai *self-efficacy* yang baik dan motivasi yang kuat untuk mampu mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Pencapaian kemandirian belajar khususnya mata pelajaran K3 yang diinginkan seseorang sebaiknya perlu mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian belajar itu sendiri. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mata pelajaran K3 yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti, *self-efficacy*, motivasi berprestasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana. Program Studi Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok Sleman memiliki harapan menjadikan program studi unggul yang mampu menghasilkan tenaga profesional dan akademik dibidang keselamatan dan kesehatan kerja yang religius, mandiri, cendekia, adaptif, terhadap perubahan dan kemajuan pengetahuan dan teknologi aplikatif dibidang K3 dan responsif dalam menanggapi tantangan dan permasalahan di lingkungan sekitar sesuai keahlian yang dimiliki. Pembelajaran di jurusan teknik otomasi industri khususnya siswa kelas XI harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam K3 serta berkemampuan dalam menginterpretasikan bahaya dan prosedur Keselamatan dan kesehatan kerja yang ada sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Lulusan Siswa SMK N 2 Depok diharapkan masuk industri untuk itu diperlukan siswa yang mengerti benar tentang K3.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya.

Jurnal Ilmu Pendidikan [3] menyatakan bahwa berbagai studi menunjukkan *self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan prestasi belajar. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self-efficacy* yang rendah tidak hanya dialami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar, tetapi memungkinkan dialami juga oleh individu berbakat. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran K3 diperlukan *self-efficacy* yang tinggi untuk mencapai kemandirian belajar yang diharapkan. Dorongan ini berhubungan erat dengan pekerjaan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai prestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses, yang berhasil dalam berkompetisi dengan suatu ukuran keunggulan, ini dapat mengacu pada prestasi orang lain atau prestasinya sendiri yang diraih sebelumnya. *Self-efficacy* dan motivasi berprestasi menjadi faktor internal yang diduga paling kuat mempengaruhi kemandirian belajar mata pelajaran K3.

Self-efficacy merupakan satu kesatuan arti yang diterjemahkan dari Bahasa Indonesia yaitu efikasi diri. Konstruksi tentang *self-efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh [4] yang menyajikan satu aspek pokok dari teori kognitif sosial. *Efficacy* didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendapatkan hasil atau pengaruh yang diinginkan, dan *self* sebagai orang yang dirujuk. Kata *efficacy* berkaitan dengan kebiasaan hidup manusia yang didasarkan atas prinsip-prinsip karakter, seperti integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang seharusnya dikembangkan dari dalam diri menuju ke luar diri, bukan dengan pemaksaan dari luar ke dalam diri manusia. Seseorang dikatakan efektif apabila individu dapat memecahkan masalah dengan efektif, memaksimalkan peluang, dan terus menerus belajar serta memadukan prinsip-prinsip lain dalam spiral pertumbuhan. *Self-efficacy* adalah pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self-efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan [5].

Konsep dasar teori *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. *Self-efficacy* merupakan masalah persepsi subjektif artinya *self-efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu [4]. Menurut [4] *self-efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hal positif. *Self-efficacy* merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi murid. *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa "aku bisa"; ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa "aku tidak bisa". Siswa dengan *self-efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti "saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini" dan "saya akan bisa mengerjakan tugas ini".

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal [6]. Heckhausen [7] menambahkan bahwa motivasi berprestasi sebagai usaha keras individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Standar keunggulan yang dimaksud adalah berupa prestasi orang lain atau prestasi sendiri yang pernah diraih sebelumnya. Chaplin [8] yang menyatakan motivasi berprestasi adalah "*the tendency to achieve for success or the attainment of desire end*", yaitu kecenderungan untuk berusaha meraih keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan untuk memberikan prestasi yang mengungguli standar.

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan mengerjakan sesuatu secara optimal karena mengharapkan hasil yang lebih baik dari standar yang ada. Adanya motivasi berprestasi membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang

sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya pada setiap satuan waktu. Individu tersebut menyukai tugas-tugas yang menantang tanggung jawab secara pribadi dan terbuka untuk umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif-kreatifnya.

Menurut [6] bahwa "*Achievement motivation should be characterized by high hopes of success rather than by fear of failure*" artinya motivasi berprestasi merupakan ciri seorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan dari pada ketakutan kegagalan. McClelland [6] menyatakan "Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang apabila seseorang berhasil memenangkan suatu persaingan. Seseorang berani menanggung segala resiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan". Motivasi berprestasi menurut adalah "Sebagai suatu cara berpikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertingkah laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi".

Para ahli psikologi menggunakan dua istilah berkaitan dengan kemandirian yaitu *independence* dan *autonomy* oleh [9]. Kemandirian yang mengarah kepada konsep *independence* ini merupakan bagian dari perkembangan *autonomy* selama masa remaja. Istilah *independence* dan *autonomy* seringkali disejajarkan secara bergantian (*interchangeable*), namun kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda secara konseptual. *Independence* mengacu kepada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri, sedangkan *autonomy* Steinberg mengkonsepkan kemandirian sebagai *self governing person* yakni kemampuan menguasai diri sendiri.

Steinberg [9] membagi kemandirian dalam tiga bagian yaitu kemandirian emosional yang berhubungan dengan interaksi remaja dengan orang tua, kemandirian perilaku yaitu kemandirian dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya, serta kemandirian nilai yaitu kemandirian yang berhubungan dengan seperangkat prinsip dan nilai tentang benar dan salah, penting dan tidak penting. Definisi lain mengenai kemandirian yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut [10] menjelaskan bahwa dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar. Pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, menformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Sikap kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri siswa sehingga siswa berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Haryono dalam [10] juga menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Steinberg [9] menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Individu yang mandiri menurut Steinberg adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri. Steinberg [9] membagi kemandirian dalam tiga hal yaitu kemandirian emosional yang berhubungan dengan interaksi remaja dengan orang tua, kemandirian perilaku yaitu kemandirian dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya, serta kemandirian nilai yaitu kemandirian yang berhubungan dengan seperangkat prinsip dan nilai tentang benar dan salah, penting dan tidak penting.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, dan kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok dengan jumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi yang terbatas maka semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode angket/kuesioner.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda yang sebelumnya data diolah dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap butir-butir kuesioner dilakukan dengan metode *pearson's product moment correlation* sedangkan pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dengan uji t, untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dan uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selanjutnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dilakukan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Analisis pengujian validitas instrumen dengan menggunakan rumus *product moment* terhadap 60 butir soal, 20 butir soal *self-efficacy*, 20 butir soal motivasi berprestasi dan 20 butir soal kemandirian belajar. Populasi penelitian ini sebanyak 30 siswa dengan taraf signifikansi 5% didapat $r_{tabel} = 0,367$. Item soal dikatakan valid apabila $p\text{-value} < 0,05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Terdapat 18 butir soal yang valid dari soal *self-efficacy*, 18 butir soal yang valid dari motivasi berprestasi dan 19 butir soal yang valid dari kemandirian belajar. Analisis perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,866 pada instrumen *self-efficacy*, menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,792 pada instrumen motivasi berprestasi dan menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,811 pada instrumen kemandirian belajar.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* diperoleh skor tertinggi sebesar 67 dari skor tertinggi dan skor terendah sebesar 31 dari skor terendah. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 50,70, nilai tengah (*median*) sebesar 51,5; modus (*mode*) sebesar 47; dan standar deviasi sebesar 7,22615. Data distribusi kecenderungan kategori *self-efficacy* pada Tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XI jurusan TOI SMK N 2 Depok memiliki kecenderungan *self-efficacy* dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Variabel *Self-efficacy*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 55$	8	26,67
2	Tinggi	$55 \geq X \geq 49$	12	40
3	Rendah	$49 \geq X \geq 43$	6	20
4	Sangat Rendah	$X < 43$	4	13,33
Jumlah Total			30	100

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi diperoleh skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah sebesar 37. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 48,63; nilai tengah (*median*) sebesar 48,5; modus (*mode*) sebesar 52; dan standar deviasi sebesar 7,0539. Data distribusi kecenderungan kategori motivasi berprestasi pada Tabel 2. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XI jurusan TOI SMK N 2 Depok memiliki kecenderungan motivasi berprestasi dalam kategori sangat rendah.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 54$	8	26.67
2	Tinggi	$54 \geq X \geq 50$	6	20
3	Rendah	$50 \geq X \geq 46$	5	16.67
4	Sangat Rendah	$X < 46$	11	36.66
Jumlah Total			30	100

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 66 dari skor tertinggi dan skor terendah sebesar 32. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 50,3, nilai tengah (*median*) sebesar 51,5; modus (*mode*) sebesar 52; dan standar

deviasi sebesar 7,48861. Data distribusi kategori data Kemandirian Belajardapt dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XI jurusan TOI SMK N 2 Depok memiliki kecenderungan motivasi berprestasi dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 55$	8	26,67
2	Tinggi	$55 \geq X \geq 49$	11	36,67
3	Rendah	$49 \geq X \geq 43$	7	23,33
4	Sangat Rendah	$X < 43$	4	13,33

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS menunjukkan R^2 sebesar 0,390. Nilai tersebut berarti 39% perubahan pada variabel kemandirian belajar (Y) dapat diterangkan oleh variabel *self-efficacy* (X_1), sedangkan 61% dijelaskan oleh faktor lain. Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *self-efficacy* (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y). Hipotesis yang di uji adalah terdapat pengaruh yang positif *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI jurusan teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok. Uji signifikansi menggunakan uji T. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,230. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,701 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS menunjukkan R^2 sebesar 0,259. Nilai tersebut berarti 25,9% perubahan pada variabel kemandirian belajar (Y) dapat diterangkan oleh variabel motivasi berprestasi (X_2), sedangkan 74,1% dijelaskan oleh faktor lain. Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi berprestasi (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y). Hipotesis yang di uji adalah terdapat pengaruh yang positif motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI jurusan teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok. Uji signifikansi menggunakan uji T. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,217. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,701 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS menunjukkan R^2 sebesar 0,402. Nilai tersebut berarti 40,2% perubahan pada variabel kemandirian belajar (Y) dapat diterangkan oleh variabel *self-efficacy* (X_1) dan variabel motivasi berprestasi (X_2), sedangkan 59,8% dijelaskan oleh faktor lain. Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *self-efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y). Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh yang positif *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok. Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,068. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,930 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok yang ditunjukkan melalui uji regresi sederhana ($r_{x_1,y}$) dengan hasil koefisien regresi (r_{x_1y}) sebesar 0,651 sedangkan koefisien determinan ($r^2_{x_1y}$) atau besarnya sumbangan pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 tersebut adalah 0,390 atau sebesar 39%, selanjutnya dilanjutkan uji keberhasilan terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji T pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh harga T_{hitung} sebesar 4,230 dan T_{tabel} sebesar 1,701. Harga T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memberikan

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok. Demikian dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3. *Self-efficacy* dapat ditingkatkan dengan beberapa cara seperti, 1) siswa yang merasa mendapatkan kesulitan tugas dapat berdiskusi dengan teman ataupun guru yang bersangkutan sehingga tidak terjadi indikasi menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya. 2) Siswa harus memiliki pengharapan yang kuat dan mantap sehingga mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. 3) Siswa harus merasa yakin terhadap pemahaman kemampuan dirinya dan harus mengerjakannya agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Hasil perhitungan kedua dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi (X_2) terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok. Hasil uji regresi sederhana (r_{x_2y}) menunjukkan bahwa koefisien regresi (r_{x_2y}) adalah sebesar 0,540 sedangkan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) atau besarnya sumbangan pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar tersebut adalah 0,259 atau sebesar 25,9%, selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji T pada taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan diperoleh harga T_{hitung} sebesar 3,127 dan T_{tabel} sebesar 1,701. Harga T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , sehingga dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok. Demikian dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok. Motivasi berprestasi adalah dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai mencapai suatu standar prestasi yang diinginkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *self-efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 (Y) melalui analisis regresi ganda yang kemudian diperoleh koefisien regresi ganda ($R_{1,2}$) sebesar 0,634 dan koefisien determinasi ($R^2_{1,2}$) sebesar 0,402 yang berarti *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh dengan kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 sebesar 40,2%. Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi ganda dengan uji F pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 9,068 dan sebesar 2,930. Hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self-efficacy* dan motivasi berprestasi bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 kelas XI Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok. Pencapaian kemandirian belajar khususnya mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang diinginkan seseorang sebaiknya perlu mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian belajar itu sendiri. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. *Self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan prestasi belajar. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran K3 kerja diperlukan *self-efficacy* dan motivasi berprestasi yang tinggi untuk mencapai kemandirian belajar yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi variabel *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja pada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok yang ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} = 4,230$ lebih besar dari $T_{tabel} = 1,701$ pada taraf signifikansi 5%. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi berprestasi siswa terhadap kemandirian belajar mata pelajaran K3 pada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok yang ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} = 3,127$ lebih besar dari $T_{tabel} = 1,701$ pada taraf signifikansi 5%. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *self-efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar mata pelajaran K3 pada siswa kelas XI jurusan teknik

otomasi industri SMK N 2 Depok yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,068 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,930 pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,402 yang berarti *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh dengan kemandirian belajar mata pelajaran K3 sebesar 40,2%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan antara lain : (1) Siswa harus meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar dengan cara menumbuhkan keyakinan diri sendiri dan kreativitas yang dimiliki setiap individu melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan inovatif yaitu seperti tugas presentasi mandiri. (2) Guru menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif seperti diskusi kelompok dan kuis interaktif sehingga siswa dapat menumbuhkan *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar agar kompetensi dan prestasi siswa meningkat. (3) Penelitian ini mengungkap kemandirian belajar dengan melibatkan dua variabel, yaitu *self-efficacy* dan motivasi berprestasi. Kedua hal ini hanya mampu menjelaskan variansi Kemandirian Belajar sebesar 40,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 59,8% faktor lain yang mampu menjelaskan variansi kemandirian belajar seperti pola asuh orang tua, gaya belajar. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk mengadakan penelitian yang mengungkap faktor-faktor lain tersebut untuk dijadikan sebagai variabel yang berhubungan dengan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa.(2008). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan : kemandirian guru kepala sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [2] Anizar. (2009). *Teknik kesehatan dan keselamatan kerja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Sunawan. (2005). *Beberapa bentuk perilaku underachievement*. Perspektif Teori Self Regulated Learning. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 12 No.2: Hal. 128-142.
- [4] Albert Bandura. (1986). *Self-efficacy (Efikasi Diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> didownload tanggal 12 April 2010).
- [5] Mujiadi. (2003). *Self-efficacy (efikasi diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> didownload tanggal 12 Maret 2012).
- [6] Mc.Clelland, C . D. (1987). *Human motivation*. New york : Cambridge University Press.
- [7] Heckhausen, H. (1967). *The anatomy of achievement motivation*. New York : Academic Press
- [8] Chaplin. (1982). *Belajar dan permasalahannya*. (<http://tatangjm.wordpress.com/belajar-dan-permasalahannya/> didownload tanggal 6 Januari 2012).
- [9] Steinberg, L. (1993). *Adolescence*. New York : McGraw – Hill, Inc.
- [10] Tahar, I. (2006). *Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh*. Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh. Hal. 91